

## ***Increasing Motivation to Learn Volleyball Games by Warming Up the Game (Kasti Ball) in Grade IV Students at SDN Jumbang, Kandangan District***

**Andik Hermawan**

Sekolah Dasar Negeri Jumbang, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari temuan para pakar dan pemerhati pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam Penjasorkes masih banyak yang belum efektif, maka perlu seorang untuk meningkatkan kemampuannya, yang salah satunya dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jumbang Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Pengumpulan data menggunakan system pembelajaran dengan 3 siklus. Selain itu untuk mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan angket sebagai instrumennya. Melalui analisa tiap siklus pembelajaran maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus pertama (pembelajaran yang tanpa menggunakan permainan bola kecil pada pemanasannya) sebanyak 11 siswa (48 %) yang termotivasi dengan mata pelajaran penjasorkes. Sedangkan pada pembelajaran siklus kedua (pembelajaran dengan menggunakan permainan bola kecil paa pemanasannya) sebanyak 15 siswa (65 %) siswa yang termotivasi sedangkan pada siklus ketiga (pembelajaran dngan menggunakan permainan bola kecil pada pemanasannya) sebanyak 20 siswa (87%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi setelah pembelajaran menggunakan permainan bola kecil, sehingga peserta didik merasa termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

**Kata kunci:** Permainan bola voli, permainan bola kasti, PTK

### **Abstract**

*This research started with the findings of experts and observers of sports and health physical education (Penjasorkes) who concluded that the learning process in Penjasorkes was still not effective, so someone needed to improve their abilities, one of which was by conducting Classroom Action Research. Data collection techniques used are: observation, interviews and documentation. This research was conducted at SDN Jumbang, Kandangan District, Kediri Regency. Data collection uses a learning system with 3 cycles. In addition to collecting data, researchers also use a questionnaire as an instrument. Through the analysis of each learning cycle, data was obtained showing that in the first cycle of learning (learning without using small ball games in the warm-up) as many as 11 students (48%) were motivated by Physical Education subjects. While in the second cycle of learning (learning using small ball games during the warm-up) as many as 15 students (65%) students were motivated while in the third cycle (learning using small ball games in the warm-up) as many as 20 students (87%). This shows that there is an increase in motivation after learning using small ball games, so that students feel motivated in doing learning.*

**Key words:** Volleyball game, Kasti game, PTK

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Pengertian pendidikan jasmani sering disalah artikan dengan konsep lain. Itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani, kegiatan fisik, dan pengembangan keterampilan. Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktifitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu.

Upaya peningkatan motivasi dalam pendidikan bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting didalam pembangunan pendidikan dewasa ini. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, otonomi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penerapan semua ketentuan dalam undang-undang tersebut diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan, yang pada gilirannya akan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi bangsa ini.

Salah satu contoh pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dengan permainan di dalam setiap pembelajaran terutama pada praktek di lapangan. Sehingga guru tidak lagi dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan yang telah tuntas dikembangkan, melainkan ikut bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri terhadap proses pembelajaran yang dikelolanya, terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sudah terlihat jelas dari makna pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta manfaatnya bagi pengembangan kepribadian manusia, maka pelaksanaan

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah haruslah mendapatkan perhatian yang lebih serius. Salah satu masalah utama didalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari gurunya begitu juga terbatasnya sarana dan prasarana yang berada disekolah tersebut.

Rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah banyaknya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum kompeten dibidangnya, serta kurangnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Terbatasnya jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar hingga sekolah lanjutan juga merupakan kendala yang sampai sekarang belum bisa teratasi.

Rendahnya mutu dan jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah yang pada akhirnya mengakibatkan ketidak mampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara professional, apalagi kurangnya keterampilan guru dalam pembelajaran seperti pada saat melakukan pemanasan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang akhirnya akan timbul rasa enggan dalam mengikuti pembelajaran. Mereka belum berhasil melaksanakan misinya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang semestinya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun intelektual. Hal ini sangat terasa terutama pada guru SD karena mereka pada umumnya adalah guru kelas yang secara formal tidak mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam mengelola pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas bangsa yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, mandiri, cerdas, dan terampil. Serta sehat jasmani dan rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan cara memberikan usaha dasar kepada masyarakat dalam mempersiapkan peserta didik ( anak didik ) untuk menghadapi proses-proses belajar dengan serius serta mengikuti dengan sepenuh hati dan pikiran bimbingan-bimbingan belajar dan pelatihan yang disampaikan demi keberhasilan dan cita-cita pribadi dan bersama.

Jelaslah dari pedoman dan keterangan di atas bahwa pendidikan dasar harus lebih

diutamakan karena ia merupakan jenjang awal dari anak didik untuk meneruskan ke jenjang menengah yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Yaitu dengan cara suatu lembaga harus bisa menarik minat belajar siswa dengan kurikulum dan strategi-strategi yang jitu. Salah satunya dengan membubuhi sistem permainan ke dalam kurikulum yang ada. Semua itu dilakukan demi tercapainya cita-cita bersama yang maksimal dan terjamin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih dalam penelitian ini sebab peneliti ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV SDN Jlumbang Kecamatan Kandang kabupaten Kediri. Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 3 siklus. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Jlumbang Kecamatan Kandang Kabupaten Kediri.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara. 1) Teknik pengamatan dan catatan lapangan digunakan menilai proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa. 2) Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. 3) Studi dokumen digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut: 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. 2) Melakukan iterpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi atau tidak (berdasarkan hasil observasi). 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau pelaksanaan di lapangan setelah siklus. 5) Pengambilan kesimpulan, yaitu diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan peneliti ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi

dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diutarakan Huri W,( 2010 : 34 - 35).

Tabel 3.1. Konversi Nilai Motivasi Peserta Didik Kelas IV

No	Tingkat Penguasaan	Keterangan
1.	90% - 100%	Sangat Termotivasi
2.	70% - 89%	Termotivasi
3.	60% - 69%	Cukup Termotivasi
4.	50% - 59%	kurang Termotivasi
5.	0 % - 49%	Tidak Termotivasi

Kriteria setiap instrumen mempunyai gradasi dan skor seperti di bawah ini :

sangat aktif	=	diberi skor 4
aktif	=	diberi skor 3
cukup aktif	=	diberi skor 2
Tidak aktif	=	diberi skor 1

## HASIL

### Tahap Persiapan

Pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019, peneliti mengurus surat izin penelitian dengan menghadap Kepala SDN Jlumbang Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri. Sebelum itu peneliti sudah pernah menyampaikan niat untuk meneliti di SDN Jlumbang Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri, pada tanggal 23 Februari 2019, peneliti mulai mengadakan penelitian.

### Penelitian Tahap I

#### 1. Refleksi awal

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas IV SDN Jlumbang Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

##### a. Merumuskan Masalah Secara Operasional

Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terutama yang menyangkut motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Jlumbang Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

##### b. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Karena penelitian tindakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, maka hipotesis tindakan bersifat tentatif. Yang dalam pelaksanaan, tidak mengalami modifikasi

mendasar. Hipotesis tindakan pada siklus pertama dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Sebelum adanya permainan bola kecil seperti kasti motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV SDN Jumbang Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri sangat kurang.
- 2) Dengan adanya permainan bola kecil seperti kasti akan menambah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV SDN Jumbang Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

c. Pelaksanaan / Tindakan

Peneliti tidak bertindak sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi. proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan Apersepsi yang mengarah pada materi pokok
- 2) Pengamatan

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam analisis dokumen. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil praktek siswa.

d. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan tahap pertama hanya ada beberapa siswa yang menunjukkan adanya motivasi yang timbul pada diri siswa namun masih banyak siswa yang motivasinya kurang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sehingga perlu dilakukan pengamatan ulang pada siklus kedua

e. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang telah diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN Jumbang Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri bahwa secara Klasikal peserta didik belum termotivasi dengan adanya pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Beberapa peserta didik memang telah menunjukkan adanya motivasi yang timbul pada diri peserta didik, namun masih banyak peserta didik yang motivasinya terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih rendah.

f. Refleksi

Analisis data dan refleksi dilakukan peneliti tersendiri. Hasil refleksi dicatat dan

menghasilkan rancangan tindakan pada tahap kedua dan pada tahap lanjutan (perancang ulang).

g. Rekomendasi Tahap I

Walaupun pada tahap I ini dari proses maupun hasil menunjukkan hasil yang kurang baik, tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut: 1) Kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi yang matang. 2) Adanya permainan yang bisa membuat peserta didik senang melakukannya.

**Penelitian Tahap II**

Dengan melihat hasil rekomendasi tahap I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada tahap II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti tidak bertindak sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi.

b. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran yang meliputi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen tetap dilakukan pada tahap ini. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil praktek siswa.

c. Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan tahap kedua ini mengalami peningkatan yang cukup baik, siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil yang diraih peserta didik pada tahap II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang menunjukkan rata – rata 65 % peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setelah adanya permainan bola kasti. Pada tahap ke II ini peneliti berhasil membuahkan hasil positif dalam melakukan pembelajaran berupa kenaikan hasil belajar dari tahap I ke tahap II. Pada tahap I masih banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, namun setelah tahap ke II dengan adanya permainan bola kasti motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran menjadi meningkat.

e. Refleksi

Hasil dari tahap pertama dicatat dan digunakan untuk membandingkan dengan

tahap kedua untuk direkomendasikan pada pelaksanaannya dilapangan.

#### f. Rekomendasi Tahap II

Dengan memperhatikan tahap II ini peneliti memberikan rekomendasi bahwa untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa dilakukan dengan memberikan permainan bola kasti. Pada tahap II ini harus dilakukan secara serius dan berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang diharapkan. Apabila belum memuaskan dapat diulangi beberapa kali dengan model perlakuan yang bervariasi dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

#### **Penelitian Tahap III**

Dengan melihat hasil rekomendasi tahap I dan II, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada tahap III dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti tidak bertindak sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi.

##### 2. Hasil pengamatan

Dari hasil pengamatan tahap ketiga ini mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

##### 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil yang diraih peserta didik pada tahap III ini mengalami peningkatan cukup pesat. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa sebanyak 87 % peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setelah adanya permainan bola kasti. Pada tahap ke III ini peneliti berhasil membuahkan hasil positif dalam melakukan pembelajaran berupa kenaikan hasil belajar yaitu dari tahap I (48%), tahap II (65%) dan tahap III (87%). Pada tahap I masih banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tahap ke II sudah mengalami banyak peningkatan, dan setelah tahap ke III dengan adanya permainan bola kasti motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran menjadi lebih meningkat lagi bila dibandingkan tahap I dan II.

##### 4. Refleksi

Hasil dari tahap kedua dicatat dan digunakan untuk membandingkan dengan tahap ketiga untuk direkomendasikan pada pelaksanaannya di lapangan.

### 5. Rekomendasi Tahap III

Dengan memperhatikan tahap III ini peneliti memberikan rekomendasi bahwa untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa dilakukan dengan memberikan permainan-permainan terutama permainan bola kasti.

Hasil tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi peserta didik yaitu dari tahap I (48%), tahap II (65%) dan tahap III (87%). Pada tahap III ini harus dilakukan secara serius dan berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang diharapkan. Apabila belum memuaskan dapat diulangi beberapa kali dengan model perlakuan yang bervariasi dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan menggunakan permainan bola kasti memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan permainan bola kasti sangat cocok digunakan oleh guru-guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menambah semangat peserta didik. Perlu adanya pengembangan tentang pembelajaran dengan menggunakan sebuah permainan supaya bisa digunakan dengan lebih efektif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Suasana di dalam bermain selalu bebas. Tetapi didalam suasana yang bebasitu setiap individu yang ikut bermain dituntut untuk mengikuti ketentuan-ketentuan atau peraturan permainan itu sendiri. Dengan demikian setiap anak yang bermain ada hal yang dipelajari dengan jalan menghayati dan melaksanakan peraturan itu. Misalnya anak harus tahu haknya sendiri, juga harus belajar gerak individu yang lainnya. Mereka belajar berbuat saling mempercayai di antara kelompoknya. Belajar mengenal kekurangan dirinya jika dibanding dengan orang lain, dan mengakui dengan jujur kelebihan orang lain. Belajar mengendalikan nafsu bergerak yang berlebihan, dan lain sebagainya.

Bergerak yang dilakukan dalam bermain tentu saja disertai kegembiraan. Suasana gembira ini mempunyai pengaruh terhadap keluarnya hormon-hormon yang merangsang pertumbuhan badan. Oleh karena itu, semua penyajian bahan-bahan pendidikan jasmani baik berupa permainan ataupun latihan yang lain, agar diusahakan dalam suasana yang baik menggembirakan. Hal ini dapat di kaji pada angka-angka statistic yang menunjukkan

pertumbuhan berat dan tinggi badan waktu liburan lebih besar dari pada waktu sekolah. Pada waktu melakukan permainan, anak-anak akan melakukan bergerak lari-lari, lompat dan lari, merangkak, mendorong, mengangkat dan lain-lainnya. Gerakan-gerakan ini akan mempengaruhi terhadap peredaran darah dan pernapasan. Peredaran darah akan dipercepat yang berarti menjadi tambah kuat dan frekuensinya makin cepat. Pernapasan semakin banyak menghirup oksigen sehingga pembakaran didalam tubuh akan lebih sempurna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bermain, akan mempunyai arti memperkuat otot jantung dan otot-otot pernapasan. Dapat pula dikatakan bahwa dengan melakukan permainan, alat-alat peredaran darah dan pernapasan menjadi terlatih. Jantung akan terlatih akan makin kuat memompa darah ke seluruh tubuh. Paru-paru yang terlatih akan mampu mengambil oksigen sebanyak-banyaknya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh permainan bola kasti terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Jlumbang Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri tahun 2014 / 2019. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar pada tahap I yaitu 48%, tahap II : 65% dan tahap III : 87%.
- 2) Manfaat permainan bola kasti adalah sebagai berikut : Permainan bola kasti mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dan permainan bola kasti dapat menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.
- 3) Berolahraga dengan sebuah permainan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi kebosanan pada anak.

## **REFERENSI**

- Anung, Agustinus. 1998. *Bola Voli*. Jakarta. PT Penebar Swadaya, Anggota IKAPI
- Dimiyati. & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Gintings, Abdorrahman, Prof, M.Si.Ph.D., 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora
- Http : [ningningocha.wordpress.com/2011/36/10/faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran](http://ningningocha.wordpress.com/2011/36/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran).
- Huri. Wahid, Dr. M.Pd. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Narbuko. C. & Achmadi. A.H. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rustandi, Endi. 2009. *Perkuliahan permainan bola kasti*. Majalengka
- Sagala, Syaiful, Prof. Dr. M.Pd. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.

Bandung. Alfabeta.

Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin, M.Ed. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:  
PT. Rosdakarya

Syah. Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers

Syaodih, Nana. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya

.....Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional